

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan pada area gigi dan mulut merupakan elemen penting dari kesehatan secara keseluruhan dan menjadi faktor utama dalam pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Masalah yang timbul di sekitar gigi dan mulut dapat memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak-anak yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Hal ini tidak seharusnya diabaikan, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena merupakan faktor kunci untuk memastikan asupan nutrisi yang baik bagi seorang anak. Gigi dan mulut berfungsi sebagai bagian dari tubuh yang memungkinkan makanan dan minuman masuk ke dalam sistem, yang dapat memengaruhi jumlah asupan nutrisi. Proses penyerapan nutrisi ke dalam tubuh dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius jika kondisi gigi seseorang tidak dalam keadaan baik (Kemenkes RI, 2022).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan calculus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah dan lembap sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bakteri yang membentuk plak. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Rahmadhani, 2017).

World Health Organization (WHO) dan THE FDI menekankan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kesehatan suatu negara, mengingat gigi dan mulut merupakan bagian penting dari tubuh manusia yang diperlukan untuk mengonsumsi makanan dan minuman demi memenuhi kebutuhan hidup. WHO menguraikan sejumlah indikator kesehatan gigi yang perlu dicapai oleh sebuah negara, termasuk rasa sakit, gangguan fungsi gigi, pencegahan penularan penyakit melalui mulut,

pencegahan kanker oro-faring, perawatan untuk manifestasi oral infeksi HIV, cedera, kelainan kraniofasial, gigi berlubang, kelainan perkembangan gigi, penyakit periodontal, penyakit mukosa mulut, gangguan kelenjar tubuh, kehilangan gigi, serta akses terhadap layanan kesehatan gigi (WHO, 2021).

Survei Kesehatan Indonesia (2023) mengungkapkan bahwa 82,8% populasi Indonesia mengalami masalah gigi, terutama gigi berlubang atau karies. Angka tersebut menunjukkan bahwa 75%-85% dari kasus tersebut terjadi pada anak-anak berusia 3 sampai 9 tahun. Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi masalah ini tercatat sebesar 48,0%. Masalah kesehatan yang berkaitan dengan gigi dan mulut, terutama kasus gigi berlubang atau nyeri gigi pada anak-anak, menunjukkan tingkat prevalensi yang cukup tinggi

Penyakit gigi dan mulut adalah keluhan yang kerap muncul di kalangan warga Kota Tasikmalaya. Data menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut di kota ini mencapai 57,6%, sementara hanya 10,2% dari penduduk yang mendapatkan perawatan dari profesional gigi. Hanya 2,8% individu yang menyikat gigi dengan cara yang benar. Di Indonesia, terdapat 20 provinsi yang menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut yang lebih tinggi daripada rata-rata nasional, dengan Jawa Barat mencatat prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 48%. Kota Tasikmalaya, yang terletak di Jawa Barat, termasuk salah satu daerah dengan angka karies yang paling tinggi, berada di urutan kedua setelah Kota Banjar. Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2018, sebanyak 4.799 penduduk Kota Tasikmalaya mengalami masalah karies gigi akibat konsumsi makanan manis yang tinggi. (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021).

Anak-anak usia sekolah masih memerlukan bimbingan dan peran orang tua khususnya ibu memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut, keikutsertaan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat diterapkan dengan memperhatikan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pola makan anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu secara signifikan mempengaruhi perilaku anak. Karena pada umumnya perilaku adalah faktor

yang menyebabkan karies pada anak adalah perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan gigi (Nur'annisa *et al.*, 2021).

Rasa peduli orang tua pada kesehatan gigi anak terlihat dengan sikapnya dalam menjaga kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi di usia sekolah sebuah tumbuh kembang anak yang harus mendapatkan perhatian. Pencegahan suatu upaya yang perlu dilakukan daripada pengobatan penyakit. Persepsi orang tua yang ditunjang dengan pengetahuan terkait kesehatan gigi anak berpengaruh terhadap sikap serta tindakan dari orang tua untuk merawat kesehatan gigi anak dan menentukan status kesehatan gigi anak. Orang tua harus mengajarkan anaknya untuk menyikat gigi dengan baik, memberi pengetahuan terkait waktu yang tepat menggosok gigi, serta melakukan pemeriksaan kesehatan gigi anak secara rutin (Nurjanah *et al.*, 2021).

Kelompok anak-anak yang berada dalam usia sekolah menghadapi berbagai tantangan terkait kesehatan gigi dan mulut. Walaupun tingkat pemahaman yang ada cukup baik, namun jika tidak disertai dengan kesadaran, hal ini dapat berdampak pada kebersihan gigi dan mulut mereka. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai perawatan gigi dan mulut dapat menciptakan sikap yang tidak tepat, yang tercermin dari tindakan mereka dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Mariati *et al.*, 2023).

Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar. Pada usia 6-12 tahun gigi anak memerlukan perawatan yang lebih intensif. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut terjadi pergantian gigi. Gigi susu mulai tanggal, gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Keadaan ini menunjukkan bahwa gigi anak berada pada tahap gigi campuran. Pada tahap ini, gigi permanen akan mudah rusak, karena kondisi gigi tersebut baru tumbuh belum matang (Darwita *dkk.*, 2011).

Survei awal yang penulis lakukan dengan responden 10 orang tua siswa telah mengisi kuesioner tentang peran bimbingan orang tua dengan 7 orang dengan kriteria cukup (51-75%) , 2 orang dengan kriteria kurang (0-50%) , dan

1 orang dengan kriteria baik (76-100%). Pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut didapatkan 3 orang dengan kriteria baik (30%), 5 orang dengan kriteria sedang (50%) dan 2 orang dengan kriteria buruk (20%). Hasil dari 10 responden yang telah dilakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menunjukkan 8 dari 10 anak mengalami kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, terbukti dengan kurangnya peran bimbingan orang tua karena 7 dari 10 orang tua menunjukkan kategori cukup dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anaknya.

Latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran kebersihan gigi dan mulut anak serta peran bimbingan orang tua siswa kelas III di SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran kebersihan gigi dan mulut anak serta peran bimbingan orang tua siswa kelas III di SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut anak serta peran bimbingan orang tua siswa kelas III di SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Penelitian untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas III di SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Penelitian mengetahui gambaran peran bimbingan orang tua pada anak kelas III di SDN Karsamenak Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Anak Sekolah Dasar

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut.

1.4.1.2 Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut agar bisa lebih membimbing kesehatan gigi dan mulut pada anaknya.

1.4.1.3 Sekolah

Mengetahui kondisi tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa , dan masalah Gigi pada siswa sekolah dasar.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul	Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Anak SD kelas V berdasarkan latar belakang Pendidikan orang tua di SDN III Samarang Kabupaten Garut	Shopira Rahayu, 2025	Sama-sama meneliti mengenai kebersihan gigi dan mulut	Terdapat pada variabel dan tempat penelitian
2.	Gambaran peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak kelas V di MI Ciledug Tamansari Kota Tasikmalaya	Elly Rosliawaty, 2013	Sama-sama meneliti mengenai kebersihan gigi dan mulut	Terdapat pada variabel, dan tempat penelitian
3.	Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar	Regina Novalia 2022	Sama-sama meneliti peran orang tua	Terdapat pada variabel, tempat penelitian dan metode penelitian